

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PARTISIPASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI IPS TERPADU PADA KELAS VII DI RAUDLATUL WATHONI NW TAMAN SARI

Suhaibatul Aslamiah
MI Raudlatu Wathoni
SuhaibatulAslamiah@gmail.com

Abstract

One of the problems of education in Indonesia that is widely discussed is the low quality of education which is reflected in the low average learning outcomes. Another problem is that the approach to learning is still too dominated by the role of teachers. This study aimed to improve the learning outcomes of social studies of class VIII students at MTs Raudlatul Wathoni NW Taman Sari on identifying market forms in community economic activities. This study is a class experiment study which was carried out only 3 times in two classes, namely class VIIIA (experimental class) and class VIIB (control class). Student learning outcome data were collected through an evaluation test given at the end of the meeting. The results of the study showed that there was an increase in student learning outcomes, namely in the experimental class the average value was 70.13, and in the control class with an average value of 66.25. Based on these results, overall this study can be said to be successful because there is a difference between the learning outcomes of the experimental class and the learning outcomes of the control class. At the end of the study, the purpose of the study had been achieved where student learning outcomes had met the requirements for achievement, namely the average class value increases from each cycle and the classical learning completion of at least 85% of students getting a score of >60 has been achieved. So it can be concluded that the implementation of the participatory learning model can improve the social studies learning outcomes of MTs Raudlatul Wathoni NW Taman Sari students.

Keywords: *Participatory Learning; Learning Outcomes.*

Abstrak: Salah satu diantara masalah pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata hasil belajar. Masalah lain adalah bahwa pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi peran guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTs Raudlatul Wathoni NW Taman Sari pada pokok bahasan mengidentifikasi bentuk pasar dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian Eksperimen kelas yang pelaksanaannya dilaksanakan hanya 3 kali pertemuan di dua kelas yaitu kelas VIIIA (kelas eksperimen) dan kelas VIIB (kelas kontrol). Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui tes evaluasi yang diberikan diakhir pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada kelas eksperimen nilai rata-rata diperoleh 70,13 dan kelas kontrol dengan nilai rata-rata 66,25. Berdasarkan hasil tersebut, secara keseluruhan penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena ada perbedaan antara hasil belajar kelas eksperimen dan hasil belajar kelas kontrol. Pada akhir penelitian tujuan dari penelitian sudah tercapai dimana hasil belajar siswa sudah memenuhi ketentuan ketercapaian, yaitu nilai rata-rata kelas meningkat dari tiap siklus dan ketuntasan belajar klasikal minimal

85% siswa mendapat nilai >60 telah tercapai. Jadi dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran partisipasi dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa MTs Raudlatul Wathoni NW Taman Sari.

Kata Kunci: Pembelajaran Partisipasi; Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Salah satu diantara masalah pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata hasil belajar. Masalah lain adalah bahwa pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi peran guru (*teacher centered*). Guru lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai objek dan bukan sebagai subjek didik. Guru kurang membrikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir holistik (menyeluruh), kreatif, objektif, dan logis. Pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter dari segi keagamaannya, kepribadiannya, kecerdasannya dan lain sebagainya. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak lepas dari peranan seorang pendidik atau guru (E Mulyasa, 2003).

Masalah pendidikan sama sekali tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kehidupan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan suatu kelompok manusia akan sulit untuk hidup berkembang sejalan dengancita-citanya untuk maju. Sejauh ini masalah pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-faktayang harus di hafal, kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utamapengetahuan kemudian ceramah sebagai sumber utama strategi belajar yang dominan (Gapari, 2021).

Dibalik pendidikan yang sukses ada guru yang sangat berperan dalam kelangsungan pendidikan tersebut guru ini merupakan salah satu komponen yang diperlukan sejalan dengan kebijakan pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan disegala bidang yang seluas-luasnya dalam mencerdaskan bangsa, maka keperluan akan guru ini yang memenuhi persyaratan dan mencukupi jumlahnya merupakan keharusan untuk pengadaan yang ditempuh dengan jalan (Mita Febriana et al., 2024).

Direktorat Pembinaan Sekolah Atas, proses pendidikan dalam sistem persekolahan kita, umumnya belum menerapkan pembelajaran sampai peserta didik menguasai materi pembelajaran secara tuntas. Akibatnya, banyak peserta didik yang belum menguasai materi pembelajaran meskipun sudah dinyatakan tamat dari sekolah (Depdiknas, 2004). Berbicara tentang rendahnya daya serap atau prestasi belajar siswa, atau belum terwujudnya keterampilan proses dalam pembelajaran yang menekankan peran aktif peserta didik, inti permasalahannya adalah pada masalah “ketuntasan belajar”. Masalah ketuntasan belajar merupakan masalah yang penting, sebab menyangkut masa depan peserta didik, terutama mereka yang mengalami kesulitan belajar.

Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat mencari minat dan antusias serta dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat, sebab dengan suasana yang menyenangkan akan berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Hasil belajar siswa merupakan suatu indikasi dari perubahan- perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan salah satu alat untuk mengukur keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran.

Tercapainya tujuan pendidikan diatas akan ditentukan oleh berbagai unsur yang menunjangnya. Unsur-unsur yang terdapat dalam proses belajar mengajar (PBM) yaitu: (1) siswa dengan segala karakteristiknya yang berusaha untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin melalui kegiatan belajar. (2) tujuan, ialah segala sesuatu yang diharapkan setelah adanya kegiatan belajar mengajar, dan (3) guru selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat (mengajar) sehingga memungkinkan bagi terjadinya proses pengalaman belajar (Makmun Ridwan, 2005). Dari uraian diatas, ada dua subjek fokus kegiatan yang menjadi pembelajaran, guru sebagai pihak mengajar dan siswa sebagai pihak belajar. Hal ini mengimplikasikan bahwa PBM merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa yang di dasari oleh hubungan yang bersifat mendidik dalam rangka pencapaian tujuan.

Penyajian materi ajar IPS terpadu yang didominasi metode ceramah semata-mata berorientasi kepada materi yang tercantum dalam kurikulum dan buku teks. Bagi para siswa, belajar IPS terpadu tampaknya hanya untuk menghadapi ulangan atau ujian, dan terlepas dari masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga pelajaran IPS terpadu dirasakan tidak bermanfaat, tidak menarik, dan membosankan oleh peserta didik. Hal tersebut akan bermuara pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pelajaran IPS terpadu.

Masalah yang ada di MTs Raudlatul Wathoni NW Taman Sari ini adalah sebagian besar pengajaran IPS diberikan secara klasikal melalui metode konvensional yang lebih menekankan pada (ceramah), diselengi metode serta metode Tanya jawab diskusi yang searah, tanpa banyak melihat kemungkinan metode lain yang sesuai dengan jenis materi, bahan dan alat pembelajaran tersedia. Akibatnya, siswa kurang beminat mengikuti pelajaran karena siswa merasa bosan sehingga tidak termotivasi untuk berusaha memahami apa yang diajarkan oleh guru. Banyak diantara siswa yang mengikuti pelajaran tidak lebih dari rutinitas untuk mengisi absensi, mencari nilai tanpa diringi kesadaran untuk menambah wawasan maupun keterampilan. Peristiwa yang sering terjadi adalah siswa kurang kreatif, kurang terlibat dalam proses pembelajaran, kurang memiliki inisiatif dan kontribusi baik secara intelektual maupun secara emosional, sehingga pertanyaan, gagasan,

pendapat dari siswa sering tidak muncul. Jika ada pendapat yang muncul, maka jarang diikuti oleh pendapat lain sebagai respon.

Masalah di MTs Raudlatul Wathoni NW Taman Sari ini adalah kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kreativitasnya tidak berjalan dengan baik, dan berdampak pada kemampuan belajar IPS siswa yang ketuntasannya rata-rata masih dibawah nilai KKM (60). Nilai rata-rata jika dibandingkan dengan ketuntasan belajar menurut kurikulum dapat dikatakan bahwa nilai tersebut berada dibawah standar ketuntasan yang diharapkan. Rendahnya nilai pelajaran IPS kelas VIII disebabkan kurang pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran IPS.

Untuk mengatasi masalah diatas, diperlukan suatu cara untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran partisipasi. Model pembelajaran partisipasi (*participative teaching and learning*) merupakan model pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar (Sudjana S., 2001). Indikator pembelajaran partisipasi, yaitu: (1) adanya keterlibatan emosional dan mental peserta didik; (2) adanya kesediaan peserta didik untuk memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan; (3) dalam kegiatan belajar terdapat yang menguntungkan peserta didik (E Mulyasa, 2003).

Dengan penerapan model pembelajaran partisipasi ini diharapkan dapat tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa, sehubungan dengan dengan kegiatan belajar siswa. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi akan berjalan baik apabila siswa lebih aktif dibandingkan guru.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diangkat, penelitian tersebut adalah:

Pertama, Pengaruh Tingkat Partisipasi dalam Model Pembelajaran Project-Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Anggota Tim Mobil Garuda UNY (Indasah et al., 2023). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian. *Kedua*, Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Partisipasi dan Hasil Belajar Kimia (Amos Albertus et al., 2016). Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dasar penelitian, tempat penelitian, tehnik penelitian dan hasil penelitian. *Ketiga*, Penerapan Model Pembelajaran Partisipasi Pada Materi Pengetahuan Bahan di SMKN 2 Bandung (Lucky Septian Ruswandi, 2024). Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dasar penelitian, tempat penelitian, tehnik penelitian dan hasil penelitian

Sehubungan dengan permasalahan diatas, maka penulis mengkaji dan meneliti tentang: “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Partisipasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Bidang Study IPS pada kelas V1II MTs Raudlatul Wathoni NW Taman Sari.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian Eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang sistematis, logis, dan teliti didalam melakukan kontrol terhadap kondisi (Yatim Riyanto, 1996). Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memanipulasikan kondisi-kondisi eksperimental, kemudian mengobservasi pengaruh yang diakibatkan oleh adanya perlakuan atau manipulasi tersebut.

Untuk desain penelitian ini menggunakan *nonequivalent control group design* yang merupakan bentuk dari eksperimen semu (*quasi eksperimental*) karena dalam desain ini dimana dalam penelitian direncanakan untuk mengungkapkan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol disamping kelompok eksperimen, akan tetapi kelompok eksperimen tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol semua variabel-variabel luar.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTs Raudlatul Wathoni NW Taman Sari. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2024. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa MTs Raudlatul Wathoni NW Taman Sari dari kelas VII-kelas IX yang berjumlah 173 siswa dan terdiri dari 6 kelas. Adapun sampel dalam penelitian terdiri dari dua kelas yaitu kelas VIIIA yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen (yang diberi perlakuan) dan kelas VIIIB yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol (yang tidak diberi perlakuan).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, dokumentasi dan tes. Adapun Instrumen yang digunakan uji validitas, reabilitas dan memiliki tingkat kesukaran serta daya beda. Berkenaan dengan validitas Instrumen seseorang para ahli menyatakan bahwa suatu alat tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan tehnik analisa data distribusi data, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

HASIL

1. Diskriptif data

Pada bagian ini di sajikan tentang uraian hasil-hasil penelitian yang telah dicapai untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat serta mengurangi berbagai macam hambatan dalam melakukan penelitian maka perlu dipersiapkan berbagai macam persiapan baik itu persiapan berupa administrasi peneliti maupun persiapan alat-alat dan bahan penelitian. Adapun persiapan

administrasi penelitian, yaitu mengurus izin penelitian yang dikeluarkan oleh instansi terkait, persiapan alat dan bahan penelitian sangat perlu dilakukan karena kegiatan inti dalam penelitian ini. Persiapan tersebut yaitu menyusun rencana pembelajaran (RPP) dan membuat soal atau angket yang dibagikan untuk siswa untuk dijawab. Selanjutnya penelitian menggunakan metode pembelajaran, yaitu model pembelajaran partisipasi sebagai kelas eksperimen dan metode ceramah sebagai kelas kontrol dilakukan pada kelas VIII MTs. Penggunaan model pembelajaran partisipasi diterapkan pada kelas VIIIA, sedangkan metode ceramah diterapkan pada kelas VIIIB. Adapun materi yang dibahas dalam penelitian ini adalah ”mengidentifikasi bentuk pasar dalam kegiatan ekonomi masyarakat”

Adapun data hasil belajar siswa yang diperoleh dari penelitian ini setelah di adakan tes, yaitu:

Tabel 01. Data hasil belajar siswa

Kelas	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Standar Deviasi
Eksperimen (Y)	90	55	70,5	11,12
Kontrol (X)	85	50	63,25	10,19

Dari tabel diatas tampak bahwa siswa kelas VIIIA sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran partisipasi lebih tinggi dari pada nilai siswa kelas VIIIB sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Maka dapat kita lihat bahwa prestasi belajar siswa kelas VIIIA meningkat pada saat menggunakan model pembelajaran partisipasi.

Untuk melengkapi deskripsi data di atas, berikut di sajikan distribusi frekuensi data hasil belajar siswa dengan materi mengidentifikasi bentuk pasar dalam kegiatan ekonomi masyarakat dengan menggunakan model pembelajaran partisipasi pada kelas eksperimen dan metode ceramah pada kelas kontrol.

Tabel 02. Distribusi frekuensi data hasil belajar kelas eksperimen

No	Interval Kelas	Frekuensi	Titik Tengah
1	50 – 56	1	53
2	57 – 63	5	60
3	64 – 70	10	67
4	71 – 77	6	74
5	78 – 84	3	81
6	85 – 90	5	88

Tabel 03. Distribusi frekuensi data hasil belajar siswa kelas kontrol

No	Interval Kelas	Frekuensi	Titik Tengah
----	----------------	-----------	--------------

1	50 – 56	6	53
2	57 – 63	8	60
3	64 – 70	7	67
4	71 – 77	4	74
5	78 – 84	2	81
6	85 – 90	2	88

2. Data Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data yang dikumpulkan atau hasil instrumen penelitian yang diperoleh mean dan standar deviasi sebagai keperluan untuk pengkategorian dan perhitungan data. Untuk memperoleh besarnya rata-rata ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) dipergunakan rumus yang telah ditemukan pada bab III. Adapun hasil data yang diperoleh baik dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan skor maksimal idealnya 90 dan skor minimal idealnya adalah 50 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} (90 + 50) = 70,0$$

$$Sdi = \frac{1}{6} (90 - 50) = 6,66$$

Berdasarkan dari keterangan diatas dapat dikategorikan skornya adalah sebagai berikut:

1. $Mi + 2 Sdi$ $70,0 + 2 (6,66)$ $70,0 + 13,33$ $83,32$	Sampai	$Mi + 3 Sdi$ $70,0 + 3 (6,66)$ $70,0 + 19,98$ $89,98$	Sangat Tinggi
2. $Mi + 1 Sdi$ $70,0 + 1 (6,66)$ $70,0 + 6,66$ $76,66$	Sampai	$Mi + 2 Sdi$ $70,0 + 2 (6,66)$ $70,0 + 13,33$ $83,32$	Tinggi
3. $Mi - 1 Sdi$ $70,0 - 1 (6,66)$ $70,0 - 6,66$	Sampai	$Mi + 1 Sdi$ $70,0 + 1 (6,66)$ $70,0 + 6,66$	Sedang

63,34		76,66	
4. Mi – 2 Sdi	Sampai	Mi – 1 Sdi	Rendah
70,0 – 2 (6,66)		70,0 – 1 (6,66)	
70,0 – 13,32		70,0 – 6,66	
56,68		63,34	
5. Mi – 3 Sdi	Sampai	Mi – 2 Sdi	Sangat
70,0 – 3 (6,66)		70,0 – 2 (6,66)	Rendah
70,0 – 19,98		70,0 – 13,33	
50,02		56,67	

Selanjutnya apabila mean yang di peroleh di atas yaitu 70,13 secara umum dapat digolongkan bahwa skor data tentang hasil belajar siswa MTs Raudlatul Wathoni NW Taman Sari termasuk kategori sedang.

3. Uji Perasyarat Analisis

Persyaratan yang harus dipenuhi dalam penelitian ini untuk membuktikan data hasil penelitian adalah :

a. Uji Normalitas Data

Pembuktian normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang akan di analisis dengan statistik telah menghampiri data normal. Uji Normalitas ini menggunakan rumus chi-kuadrat.

Berdasarkan hasil statistik pada kelompok eksperimen dan kontrol pada lampiran 19 dan 20 dapat di simpulkan bahwa X^2

hitung $< X^2$ tabel pada taraf signifikan 5 % kelompok eksperimen ($5,007 < 11,070$) dan kelompok kontrol ($3,149 < 11,070$) oleh karena itu, dapat di ketahui bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Untuk pengujian homogenitas data digunakan “ Uji bartelt “ yaitu varians gabungan dari semua sampel.

Pada uji homogenitas data yang dipergunakan dalam penelitian ini data hasil perhitungan “ uji bartlet “ pada lampiran 21, diperoleh X^2 hitung lebih kecil di dibandingkan dengan harga kritiknya pada taraf signifikan 5 % ($0,599 < 3,84$) oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sampel tersebut berasal dari populasi yang sama atau homogen.

4. Uji Hipotesis

Dalam menguji data hasil belajar siswa dalam hal ini digunakan analisis statistik. Adapun analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus uji-t. Uji-t adalah rumus analisa data yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan atau kesamaan nilai rata-rata antara 2 kelompok.

Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

- a. Membuat Ho dan Ha dalam bentuk kalimat yaitu:

Ho : Penerapan model pembelajaran partisipasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

Ha : Penerapan model pembelajaran partisipasi tda berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

- b. Mencari t_{hitung} dengan rumus uji t_{test}

Adapun rumusa t-test adalah sebagai berikut:

$$t - test = \frac{Mx - My}{SDbm}$$

Sebelum memasukan data kedalam rumus terlebih dahulu kita membuat table perhitungan kelas eksperimen dengan kelas kontrol, untuk lebih jelasnya lihat pada table di bawah ini:

Tabel 04. Perhitungan untuk kelas eksperimen

No	Interval	X	F	Fx	fx ²
1	61 – 70	53	1	53	2809
2	57 – 63	60	5	300	90000
3	64 –70	67	10	670	448900
4	71 – 77	74	6	444	197136
5	78 – 84	81	3	243	59049
6	85 – 90	88	5	440	193600
Jumlah			30	2096	991494

Dari tabel diatas di peroleh hasil dari kelas eksperimen yang akan dimasukan dalam rumus t-test. Selanjutnya untuk menghitung rumus t- test terlebih dahulu kita menghitung hasil belajar kelas kontrol, untuk lebih jelasnya lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 05. Perhitungan untuk kelas kontrol

No	Interval	X	F	Fx	fx ²
1	50 – 56	53	6	318	101124
2	57 – 63	60	8	480	230400
3	64 – 70	67	7	469	219961
4	71 – 77	74	4	296	87616
5	78 – 84	81	2	162	26244
6	85 – 90	88	2	176	30976

Jumlah	30	1901	696321
---------------	-----------	-------------	---------------

Selanjutnya setelah mengetahui hasil data dari kelas eksperimen dengan kelas kontrol maka hasil tersebut kita masukan dalam rumus t-test berikut ini :

$$t - test = \frac{Mx - My}{SDbm}$$

$$\sum fx = 1901$$

$$\sum fx^2 = 696321$$

$$\sum fy = 2096$$

$$\sum fy^2 = 991494$$

$$Mx = \frac{\sum fx}{N}$$

$$Mx = \frac{1901}{60} = 31,683$$

$$My = \frac{\sum fy}{N}$$

$$My = \frac{2096}{60} = 34,933$$

$$SDx = \frac{\sum fx^2 - Mx^2}{N}$$

$$SDx = \frac{696321}{60} - 31,683^2$$

$$SDx = 21440,508 - 62,280$$

$$SDx = \sqrt{21378,228}$$

$$SDx = 4419,311$$

$$SDy = \frac{\sum fy^2 - My^2}{N}$$

$$SDy = \frac{991494}{60} - 34,933^2$$

$$SDy = 25812,912 - 946,8541$$

$$SDy = 24866,057$$

$$SDy = 1256,215$$

$$SDMx = \frac{SDx}{N-1} = \frac{4419,311}{60-1} = 78,916$$

$$SDMy = \frac{SDy}{N-1} = \frac{1256,215}{60-1} = 22,432$$

$$SDbm = SDMx + SDMy$$

$$\dots\dots\dots = 78,916 + 22,432$$

$$\dots\dots\dots = \sqrt{101,348}$$

$$\dots\dots\dots = 8,235$$

Selanjutnya dimasukkan kedalam rumus,

$$t - test = \frac{Mx - My}{SDbm}$$

$$\dots\dots\dots = \frac{31,140 - 30,771}{8,235}$$

$$\dots\dots\dots = 1,11$$

- c. Adapun Teraf Signifikan Yang Digunakan Yaitu : 5%
- d. Menentukan Kreteria Pengujianya.

Berdasarkan hasil analisa data tersebut, ternyata nilai t- test yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 1,11 Dengan demikian hasil perhitungan T-test dalam penelitian ini lebih kecil dari pada nilai T-tabel. Maka hipotesisnya yang di ajukan yaitu ada pengaruh dari Penggunaan Model pembelajaran partisipasi terhadap hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII di MT's NW Sakra Tahun Pelajaran 2013/2014. Setelah di lakukan perhitungan di peroleh harga T-hitung =1,11 dan harga T-tabel =1,60 pada taraf signifikan 5%, sehingga T-hitung < T-tabel (1,11 < 1,60). Dengan demikian nilai hasil penelitian tersebut signifikan, karena signifikansi maka hipotesis alternatif (Ha) ditolak dan (Ho) diterima.

PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang ada di MT's Raudlatul Wathoni NW Taman Sari yang di paparkan pada latar belakang masalah, dimana pembelajaran IPS hanya diberikan secara klasikal melalui metode konvensional tanpa banyak melihat kemungkinan metode lain yang sesuai dengan jenis materi, bahan dan alat pembelajaran yang tersedia. Akibatnya siswa kurang berminat mengikuti pelajaran karena siswa merasa bosan, sehingga tidak termotivasi berusaha untuk memahami apa yang diajarkan oleh guru, setiap proses pembelajaran berlangsung guru lebih aktif dibandingkan dengan siswa, sehingga proses belajar mengajar menjadi monoton.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan suatu cara untuk memperbaiki atau merubah peserta didik agar lebih termotivasi untuk belajar atau pada saat proses belajar mengajar peserta didik lebih aktif dari pada guru yaitu dengan menerapkan model pembelajaran partisipasi

(*participative teaching and learning*) dimana model pembelajaran ini melibatkan peserta didik secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar (E Mulyasa, 2003).

Berdasarkan penjelasan kelebihan model pembelajaran partisipasi sebagai berikut (Sudjana S., 2001):

1. Peserta didik akan dapat merasakan bahwa pembelajaran menjadi miliknya sendiri, karena peserta didik diberi kesempatan yang luas untuk berpartisipasi,
2. Peserta didik memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran,
3. Tumbuhnya suasana demokratis dalam pembelajaran sehingga akan terjadi dialog dan diskusi untuk saling belajar membelajarkan diantara peserta didik,
4. Dapat menambah wawasan, pikiran dan pengetahuan bagi pendidik karena sesuatu yang dialami dan disampaikan peserta didik mungkin belum diketahui sebelumnya oleh pendidik,
5. Sangat baik untuk mengaktifkan anak dalam kegiatan belajar mengajar, termasuk anak yang kurang mampu,
6. Anak lebih terangsang dan terbiasa mengerjakan tugas secara mandiri.

Dari hasil pengamatan selama diadakan penelitian terhadap model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran partisipasi untuk kelas eksperimen dan metode ceramah untuk kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran partisipasi terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII di MTs Raudlatul Wathoni NW Taman Sari dengan materi mengidentifikasi bentuk pasar dalam kegiatan ekonomi masyarakat.

Pada kelas eksperimen kegiatan pembelajaran terlihat lebih aktif, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh lebih besar dari pada kelas yang menggunakan metode konvensional (kelas kontrol) yaitu nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 70,13 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 66,25 hal ini disebabkan karena pada kelas eksperimen lebih termotivasi dari pada kelas kontrol, dimana guru hanya sebagai fasilitator bagi peserta didik dan materi yang diajarkan dipraktikkan langsung oleh siswa sendiri, guru Memberikan pengarahan- pengarahan sebelum memulai pembelajaran kepada siswa, karena merupakan sasaran agar siswa mempersiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran yang akan dibahas hari itu, belajar dengan menggunakan model pembelajaran partisipasi, itu merupakan upaya guru supaya dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut diantaranya supaya siswa itu lebih aktif dan berpartisipasi serta hasil belajarnya lebih meningkat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dideskripsikan bahwa masalah yang dihadapi selama ini di MTs Raudlatul Wathoni NW Taman Sari dapat dipecahkan dengan model pembelajaran partisipasi, sehingga model pembelajaran ini bisa digunakan sebagai metode mengajar,

karena model pembelajaran partisipasi yang digunakan peneliti telah mampu meningkatkan gairah untuk bersaing baik dalam hasil belajar karena dalam model pembelajaran ini dapat menyajikan bahan pelajaran lebih kongkrit, sehingga dalam proses belajar mengajar akan lebih menarik.

Dengan demikian walaupun tiap metode pembelajaran mempunyai ciri khas yang berbeda yang satu dengan yang lainnya, namun di perlukan satu pola atau standar untuk di pelajari dan bisa saling melengkapi hingga nantinya dapat di tentukan perbandingan kualitas dan efektifitas dari metode- metode tersebut.

Hal-hal yang belum dapat di nyatakan yang dihasilkan oleh model pembelajaran partisipasi dapat di lihat dari hasil penelitian yang dilaksanakan di MTs Raudlatul Wathoni NW Taman Sari, dapat juga di lihat dari hasil penelitian terdahulu yang relevan, yaitu penelitian yang di lakukan oleh Rauhul Ma'ani dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Partisipasi Dalam Upaya Peningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Aritmatika Sosial Siswa Kelas VII MTs Raudlatul Wathoni NW Taman Sari” hasil penelitiannya menyatakan bahwa adanya perbedaan prestasi belajar siswa antara yang menggunakan metode partisipasi dengan yang menggunakan metode ceramah dengan nilai rata-rata kelas kontrol 60,83 nilai rata-rata pada kelas eksperimen 67,83. dengan demikian metode partisipasi tergolong efektif dari pada metode ceramah begitu juga penelitian yang lainnya.

Hasil belajar yang baik dapat menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dialami oleh individu maupun kelompok berhasil. Selain itu, hasil belajar berguna untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan masing-masing individu, model pembelajaran yang tepat digunakan pelatih, efektivitas metode pengajaran, mengetahui sejauh mana pengetahuan seseorang dan memberikan pengalaman. untuk kehidupan masa depan yang bermanfaat (Farah Faida, 2024).

Setelah melihat kondisi hasil belajar siswa dengan menggunakan metode belajar yang berbeda-beda maka (Hamzah, 2007) menjelaskan bahwa ada banyak jalur untuk belajar, anda pasti mengenal metode mengajar yang umum di gunakan, memang masing- masing metode mempunyai keunggulan dan kelemahan tersendiri sehingga pada hakekatnya metode yang paling tepat untuk setiap mata pelajaran itu sukar di tentukan, metode-metode belajar dapat di katakan baik apa bila memenuhi syarat seperti sesuai dengan tujuan yang di rumuskan, dapat di laksanakan sasuai dengan kemampuan guru dan pemimpin, tergantung pula pada kemampuan orang yang belajar. Metode apa yang di pilih dan di gunakan pada hakekatnya tergantung pada kemampuan guru itu sendiri yang di tandai oleh tingkat pengetahuan, keterampilan sikap dan pengalamannya serta bertalian dengan ruang lingkup proses belajar umumnya dan belajar mengajar bidang studi khususnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan maka disimpulkan bahwa: **Pertama**, Sebagian besar pada pembelajaran IPS terpadu MTs Raudlatul Wathoni NW Taman Sari hanya menggunakan metode konvensional tanpa melihat model pembelajaran yang lebih efektif, sehingga membuat suasana belajar menjadi monoton dan membosankan. **Kedua**, Penerapan model pembelajaran partisipasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII MTs Raudlatul Wathoni NW Taman Sari, dapat dibuktikan dengan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada bab IV dengan hasil nilai rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran partisipasi yaitu 70,13 ternyata lebih banyak dari KKM yang sudah ditentukan yaitu 67 bisa digunakan sebagai metode mengajar sehingga bisa membangkitkan semangat siswa dalam menerima pelajaran IPS kelas VIII terutama pada kompetensi dasar mengidentifikasi bentuk pasar dalam kegiatan ekonomi masyarakat. **Ketiga**, Setelah di lakukan perhitungan di peroleh harga $T\text{-hitung} = 1,11$ dan harga $T\text{-tabel} = 1,60$ pada taraf signifikan 5%, sehingga $T\text{-hitung} < T\text{-tabel}$ ($1,11 < 1,60$). Dengan demikian nilai hasil penelitian tersebut signifikan, karena signifikansi maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan (H_0) diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Amos Albertus, Masriani, & Lukman Hadi. (2016). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Partisipasi dan Hasil Belajar Kimia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(9), 1–12.
- Depdiknas. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Puskur.
- E Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Farah Faida. (2024). Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Aslamiah: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Sosial Dan Budaya*, 2(1), 60–64.
- Gapari, M. Z. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kolb dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa IPS Kelas XI MA Mu'allimin NW Pancor. *ISLAMIKA*, 3(1), 108–122. doi: 10.36088/islamika.v3i1.1021
- Indasah, S. S., & Sutiman, S. (2023). Pengaruh Tingkat Partisipasi dalam Model Pembelajaran Project-Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Anggota Tim Mobil Garuda UNY. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 6(1), 85–98. doi: 10.21831/jpvo.v6i1.67433
- Lucky Septian Ruswandi. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Partisipasi Pada Materi Pengetahuan Bahan di SMKN 2 Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Makmun Ridwan. (2005). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti*. Bandung: Alfabeta.

Mita Febriana, Maharani, & Sirajun Nasihin. (2024). Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIMI Nawwarul Uyun NW 2 Tutuk. *Al-Faiḍa: Journal of Islamic Education Studies*, 2(2), 123–136.

Sudjana S. (2001). *Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.

Yatim Riyanto. (1996). *Metode Penelitian Pendidikan, Suatu Tinjauan Dasar*. Surabaya: SIC.